

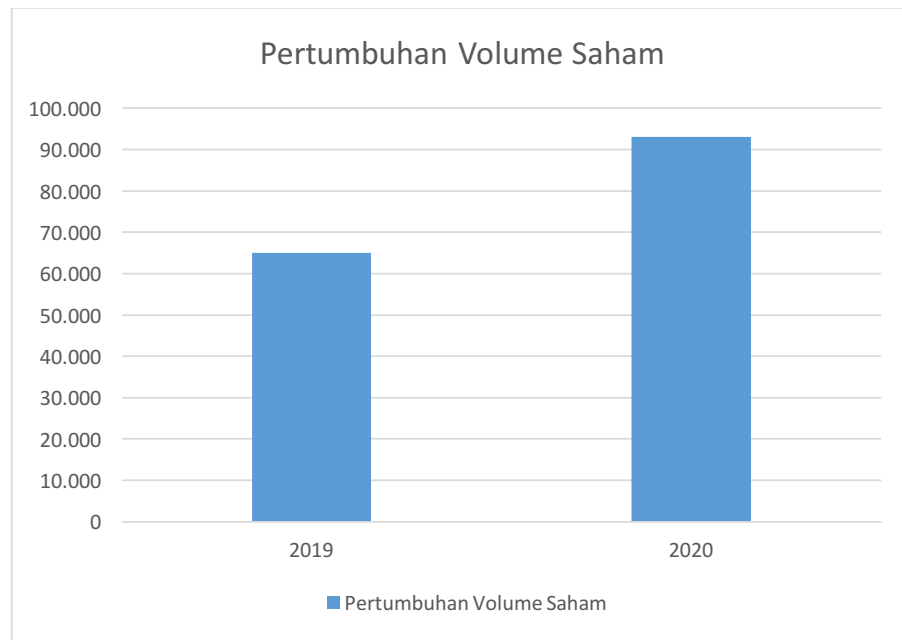
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah wadah transaksi penjualan dan pembelian surat berharga (antara lain saham dan obligasi) antar investor maupun emiten. Instrumen keuangan jangka panjang terbanyak yang diperjual-belikan dalam Pasar Modal Indonesia adalah saham. Saham merupakan alat bukti pengambilan hasil perolehan atau ikut serta dalam sebuah perusahaan (Bambang dan Riyanto, 2006). Menurut Kertonegoro (2006) saham adalah bentuk modal penyertaan (*equity capital*) atau merupakan bukti kedudukan kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Pasar modal menyediakan data-data laporan keuangan yang termasuk dalam suatu hal yang dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dan digunakan sebagai alat yang bertujuan untuk menentukan apakah investor tertarik untuk berinvestasi terhadap sebuah perusahaan. Investasi saham di Indonesia semakin berkembang. Tari, Nicken (2020) menyatakan, bahwa jumlah investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat 82,4% dari 65.000 investor yang tercatat pada awal tahun 2020, menjadi 93.000 investor di bulan Juli 2020.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Investor



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga meningkat, tercatat rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) menyentuh Rp 7,67 triliun per hari sampai dengan kurun waktu Juli 2020, dengan total *average frequency* dan volume transaksi perniagaan masing-masing menyentuh 537.000 kali dan 7,91 miliar saham. Sektor investasi saham salah satunya yang memiliki nilai transaksi besar adalah perbankan. Beberapa bank yang mengalami peningkatan salah satunya adalah Bank Permata. Bank Permata mengalami kenaikan hingga 110,26% di bulan Oktober 2020. Data perdagangan mencatat, bahwa Bank Permata ditransaksikan sebanyak 1.723 kali dengan volume 6,88 juta senilai Rp 16,63 miliar. (CNBC, 2020). Bank Central Asia (BCA) juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam 3 bulan terakhir Bank Central Asia (BCA) meningkat sebanyak 35,24%, dan ditransaksikan senilai Rp 1 triliun dengan volume perdagangan 28,5 miliar saham (CNBC, 2020). Bank Negara Indonesia (BNI) juga mengalami kenaikan, ada sebanyak 199,7 juta lembar saham yang diperdagangkan dengan nilai Rp 851 miliar (CNBC, 2020). Volume transaksi saham perbankan pada akhir Desember 2019 dibandingkan dengan posisi pada akhir Desember 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 199,4% (IDX, 2020). Pertumbuhan volume transaksi saham merupakan salah satu analisis yang penting untuk dipahami oleh investor. Harianto dan Sundono (1998:475) menyatakan, bahwa analisa terhadap laporan keuangan perusahaan sangat penting, karena analisis ini menyangkut penilaian keadaan perusahaan, yang dapat terlihat di dalam pendapatan ataupun laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Investor berinvestasi saham dengan tujuan agar memperoleh tingkat pengembalian (*return*) setinggi-tingginya di periode yang akan datang. Investasi dalam pasar modal membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam untuk menjamin keuntungan yang nantinya mungkin didapat saat berinvestasi. Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan berpengaruh terhadap risiko yang akan diterima supaya dapat membuat keputusan yang bijak dan sesuai *risk appetite* (toleransi risiko) yang dapat ditanggungnya dalam berinvestasi. Para investor biasanya mengamati fluktuasi pergerakan saham dari berbagai perusahaan pada periode tertentu yang akan dijadikan sebagai sampel

untuk mengambil kebijakan salah satunya adalah harga saham atau harga penutupan saham (Agustina, 2014).

Return didefinisikan sebagai salah satu aspek yang memicu investor untuk berinteraksi dalam berinvestasi (Tandelilin, 2001). Setiap investor mengharapkan keuntungan dari modal yang ditanamkan pada sebuah investasi termasuk investasi saham. Banyak investor yang belum mengetahui secara pasti cara melihat pergerakan pasar, sehingga berdampak kepada *return* yang akan didapatkan oleh investor. Aspek ketidak pastian ini dalam melihat pertumbuhan volume transaksi saham menjadi permasalahan penting bagi para investor. Investor harus mengetahui apa saja yang menggerakkan pertumbuhan volume transaksi pada saham agar dapat mengurangi risiko-risiko yang akan terjadi.

Investor membutuhkan indikator-indikator untuk dapat meramalkan pergerakan volume transaksi saham. Analisis laporan keuangan nantinya diharapkan bisa memberi informasi yang akan diperlukan investor melalui perhitungan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi pergerakan volume transaksi saham. Rasio keuangan yang diduga mempengaruhi pergerakan volume transaksi saham antara lain pertumbuhan harga saham, *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengkaji apakah pertumbuhan harga saham, *net profit margin*, *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan volume transaksi saham. Berdasarkan

latar belakang di atas maka judul untuk penelitian ini sebagai berikut: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Volume Transaksi Saham.

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang dan dugaan yang telah dijelaskan sebelumnya menghasilkan sebuah rumusan masalah untuk diteliti sebagai berikut:

Apakah pertumbuhan harga saham, *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan (pergerakan) volume transaksi saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh pergerakan pertumbuhan harga saham, *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan volume transaksi saham, sehingga akan ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan dan sebaliknya. Pergerakan volume transaksi saham dapat diartikan sebagai pencerminan *risk appetite* atau toleransi risiko investor terhadap transaksi saham dalam periode tertentu. Pertumbuhan volume transaksi saham dapat disamakan dengan meningkatnya toleransi risiko investor (investor semakin berani mengambil risiko).

1.4. Batasan Penelitian

Batasan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki batasan pada perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan khususnya perbankan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data diambil berdasarkan data sekunder (laporan keuangan, harga saham, dan volume transaksi saham) perusahaan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia dalam sektor keuangan pada rentang waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berkontribusi untuk pengembangan teori tentang pengaruh pertumbuhan harga saham, *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan (pergerakan) volume transaksi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Industri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa pertumbuhan harga saham, *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap pergerakan volume

transaksi saham. Pergerakan volume transaksi saham yang positif dapat memberikan keuntungan bagi investor.

- b. Bagi Akademis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dapat diaplikasikan di dalam analisa risiko dan nilai perusahaan, khususnya di bidang investasi dan pasar modal.
- c. Bagi Regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk peninjauan kebijakan regulator terkait pentingnya meningkatkan volume transaksi saham.
- d. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk para investor saat proses pemilihan saham berisiko, agar nantinya dapat mengurangi risiko yang akan terjadi.

1.6. Sistematika Penulisan

Tujuan untuk memahami penelitian dengan lebih baik mendorong penulisan materi yang terkandung dalam laporan penelitian ini dibedakan ke dalam beberapa komponen dengan sistematika pembuatan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Bab 1 merupakan komponen pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian,

manfaat penelitian yang ditinjau secara teoritis maupun praktis, dan penjabaran sistematika penulisan.

BAB 2: Landasan Teori

Bab 2 merupakan bagian landasan teori berisi uraian dan definisi yang berasal dari kutipan-kutipan buku, majalah, internet, dan lain-lain yang memiliki kaitan dengan proses penyusunan laporan skripsi. Selain itu terdapat berbagai *literature review* yang memiliki hubungan dengan penelitian.

BAB 3: Metode Penelitian

Bab 3 merupakan bagian metode penelitian menguraikan perihal metode apa yang dipilih dan digunakan peneliti dalam proses penelitian, variabel penelitian, data penelitian, *sampling* dan teknik analisis data yang dipilih dan digunakan.

Bab 4: Analisis dan Hasil Penelitian

Bab 4 merupakan bagian analisis dan hasil penelitian di mana dalam bab ini menjabarkan mengenai data penelitian yang mencakup pertumbuhan harga saham, *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, analisis, dan pembahasan terhadap hasil olah data penelitian.

BAB 5: Kesimpulan

Bab 5 adalah bagian konklusi di mana terdapat kesimpulan, saran, serta implikasi hasil penelitian setelah diteliti.

